

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) (Studi Kasus Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan)

I Putu Agus Pranata¹, Ni Made Astuti Wahyu Utami², Ni Luh Sintya Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Agibisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tabanan
Jalan Wagimin No.8, Tabanan, Indonesia

e-mail: pranataagus083@gmail.com¹, distamade@gmail.com², niluhsintya.dewi@yahoo.com³

Received : Novemeber, 2024

Accepted : December, 2024

Published : December, 2024

Abstract

Business Insurance (AUTP) is insurance that provides protection to farmers from the threat of crop failure, so that farmers will receive compensation as working capital for the sustainability of their farming business. The aim of this research is to determine the implementation of the AUTP program in Subak Rejasa, Rejasa Village, Penebel District, Tabanan Regency and to determine the factors that influence farmers' decisions to become insurance participants. Based on the implementation of the AUTP program in Subak Rejasa, Rejasa Village, Penebel District, Tabanan Regency, it is running well with the number of claims up to March 2024 amounting to IDR 88,020,000, while based on the results of multiple linear regression analysis, the factors age, education, number of family members, intensity of failure are obtained. Harvest has a positive and significant effect on farmers' decision making to participate in the AUTP program.

Keywords: AUTP, Age, Education, Number of Family Members, Intensity of Harvest Failure

Abstrak

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan kepada petani dari ancaman resiko gagal panen, sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program AUTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi. Berdasarkan pelaksanaan program AUTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berjalan dengan baik dengan jumlah klaim hingga bulan Maret 2024 sebanyak Rp 88.020.000 sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan Faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, intensitas kegagalan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti program AUTP.

Kata Kunci: AUTP, Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Intensitas Kegagalan Panen

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya

merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

memiliki luas lahan yang cukup luas, tentunya para petani seringkali mengalami permasalahan terkait hasil produksi yaitu kemungkinan gagal panen yang disebabkan cuaca yang tidak menentu seperti kekeringan hingga serangan dari organisme pengganggu tanaman.

Kegagalan panen dianggap sebagai salah satu risiko pertanian bagi petani. Asuransi pada Usaha Tani Padi (AUTP) adalah kegiatan asuransi pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) sebagai pelaksanaan kebijakan asuransi pertanian (Sulaiman et al., 2017). Asuransi padi merupakan program perlindungan aset petani yang dilakukan pemerintah. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan kepada petani dari ancaman resiko gagal panen sebagai akibat dari resiko banjir, kekeringan, serangan penyakit dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. Konsep yang digunakan dalam program tersebut adalah asuransi, artinya petani akan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah apabila setiap lahan pertaniannya telah terdaftar asuransi. Dengan syarat tingkat kerusakan harus mencapai 70% dari total lahan. Dalam hal ini petani harus membayar premi kepada pihak asuransi (Inounu, dkk, 2018 dalam Fatma, 2021).

Di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan mengikuti program asuransi usaha tani padi yang diikuti oleh sebagian petani. Terdapat beberapa petani yang tidak mengikuti program AUTP. Total secara keseluruhan petani di subak ini sebanyak 211 orang petani dengan jumlah klaim hingga bulan Maret 2024 sebanyak Rp 88.020.000. Keputusan petani mengikuti program asuransi ini dipengaruhi oleh banyak faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program AUTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi dalam usahatani padi di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan tentang tahap-tahap penelitian yang menggambarkan urutan logis untuk mendapatkan output penelitian sesuai dengan harapan.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

c. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Subak Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan sejumlah 68 orang.

d. Metode Analisis Data

1). Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi tentang hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati 2006). Faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi adalah luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani. Persamaan regresi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana,

Y = Keputusan Petani Mengikuti Program AUTP

1= Ikut dan mau membayar premi

2= Tidak ikut dan tidak mau membayar premi

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Umur Petani (Tahun)

X3 = Tingkat pendidikan (tahun)

X4 = Pengalaman Bertani (Tahun)

X5 = Pendapatan (Rp/Ha)

X6 = Jumlah Anggota Keluarga (orang)

X7 = Intensitas Kegagalan Panen

1= sering
 2= jarang
 β_0 = Konstanta
 ϵ = Galat
 $\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien dugaan dari variabel independen

2). Pengujian Asumsi OLS

Penaksir OLS merupakan penaksir tak bias linear terbaik atau disebut dengan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Penaksir OLS mempunyai sifat linear, tidak bias, dan memiliki nilai varian paling kecil dalam kelompok penaksir tak bias linear dari sebuah parameter (Gujarati 2006). Jika asumsi normalitas, linearitas, independen, dan homogenitas tidak terpenuhi, maka tingkat signifikansi yang diperoleh menjadi tidak valid (Grafen and Hails 2003). Agar model memiliki sifat BLUE, maka dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

- Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi error term. Jika error term berdistribusi secara normal, maka model memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisa grafik melalui uji P-Plot dan histogram (Grafen and Hails 2002).
- Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengukur adanya hubungan linier diantara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolinearitas menyebabkan nilai R^2 menjadi tinggi, akan tetapi sedikit variabel yang signifikan dan arah koefisien variabel menjadi tidak valid untuk diinterpretasi secara teori ekonomi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati 2006).
- Uji autokorelasi digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel bebas. Autokorelasi menyebabkan penaksir OLS tidak efisien karena tidak lagi memiliki varian terkecil, meskipun OLS masih linier dan tak bias. Konsekuensi lainnya yaitu varians taksiran dari estimator OLS bersifat bias sehingga uji gabungan dan parsial menjadi tidak andal. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk

menguji autokorelasi, yaitu metode grafis, uji Durbin Watson, dan uji run.

- Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mendeteksi adanya variasi dari varian galat dari setiap observasi. Konsekuensi heteroskedastisitas yaitu estimator OLS masih linear dan tak bias, tapi tidak lagi efisien, karena tidak lagi memiliki varians minimum. Heteroskedastisitas menyebabkan pengujian hipotesis yang biasa tidak bisa diandalkan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafis residu.

3). Uji Statistik

- Koefisien Determinasi
 Kesesuaian model (goodness of fit) diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar variasi yang dijelaskan oleh model (Grafen and Hails 2002).
- Uji F (Pengaruh variable secara serentak)
 Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS yaitu dengan membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan antara nilai p value < 0.05. Apabila perhitungan p value < 0.05, maka H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Uji t (Pengaruh variable secara parsial)
 Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2009).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dilihat dari nilai signifikansi. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Jika disimpulkan secara simultan variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Probabilitas signifikan < 0.05 maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan AUP pada Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kec. Penebel, Kab. Tabanan
Asuransi Usahatani Padi (AUP) merupakan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungan resiko usahatani padi. Dalam penyelenggaraan AUP di Kecamatan, diperlukan tim untuk mendukung kelancaran proses administrasi dan kegiatan. Petani yang mengikuti AUP mengumpulkan uang premi swadaya kepada ketua kelompok tani yang kemudian akan dikirimkan ke rekening asuransi pelaksana. Badan penyuluh pertanian Kecamatan Penebel dapat menetapkan Daftar Peserta Sementara sebagai calon penerima bantuan premi 80% AUP. Dalam pelaksanaannya, tim teknis kecamatan sudah melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Masing-masing pihak saling berkoordinasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terkait program AUP baik oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan maupun oleh BPP Kecamatan Penebel.

1). Syarat Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUP)

Syarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk menjadi peserta AUP di Kecamatan Penebel adalah petani yang akan menjadi peserta AUP adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, petani calon peserta AUP menyerahkan fotocopy KTP sebanyak 1 rangkap kepada PPL, mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh PPL, petani yang menjadi calon peserta AUP harus melakukan budidaya tanaman padi, luas lahan yang diasuransikan paling luas 2 hektar, petani yang akan menjadi peserta AUP adalah petani pemilik dan petani penggarap sawah, dan lahan sawah yang akan

diasuransikan harus terletak pada satu hamparan.

2). Risiko yang Dijamin dalam AUP

Risiko adalah ketidakpastian atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian (loss).

3) Ganti Rugi dalam AUP

Ganti-rugi diberikan kepada peserta AUP apabila terjadi banjir/rob, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungkan dengan kondisi persyaratan:

- Umur padi sudah melewati 10 (sepuluh) hari setelah tanam (HST).
- Umur padi sudah melewati 30 (tiga puluh) hari setelah tebar pada sistem tanam benih langsung (teknologi tabela).
- Umur padi sudah melewati 30 hari setelah pemotongan (HSP)/Panen pada tanaman utama dan tumbuh tunas baru pada sistem padi salibu.
- Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.
- Penetapan Premi Asuransi Usahatani Padi (AUP)
- Suku Premi Asuransi adalah 3% dari nilai pertanggungan.
- Nilai Pertanggungan sebesar Rp. 6.000.000,00/hektar/musim tanam dan Premi Asuransi senilai Rp180.000,00/hektar/musim tanam.
- Besaran bantuan premi dari pemerintah (APBN) sebesar 80% atau senilai Rp144.000,00/hektar/musim tanam dan Petani Tertanggung sebesar 20% atau senilai Rp36.000,00/hektar/musim tanam. Penetapan Harga Pertanggungan dalam AUP
- Jangka Waktu Pertanggungan dalam AUP
Polis asuransi diterbitkan untuk musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen yang mana untuk satu musim tanam terdiri dari empat bulan.
Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dari total keseluruhan petani di subak ini sebanyak 211 orang petani dengan jumlah klaim asuransi usahatani padi (AUP) hingga bulan Maret 2024 sebesar Rp 88.020.000. pada subak ini telah menjalani prosedur klaim asuransi sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku untuk pengajuan klaim asuransi yang kemudian di bantu proses klaim asuransi oleh tim yang ada di dinas baik

yang bertugas di kecamatan maupun yang ada di kabupaten.

b. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

1). Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian yang telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dapat dianalisis dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS pada penelitian ini menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,225 + 0,015 X_2 + 0,031 X_3 + 0,159 X_6 + 0,638 X_7 + e$$

Dari persamaan regresi Coob-Douglas dapat dijelaskan sebagai berikut Persamaan regresi linier berganda dapat dianalisis pengaruh dari variabel-variabel umur (X_2), pendidikan (X_3), jumlah anggota keluarga (X_6), dan intensitas kegagalan panen (X_7) terhadap variabel keputusan petani mengikuti program AUP (Y). makna dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh umur (X_2) terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP)

Variabel umur mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP) di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti setiap bertambahnya 1 tahun umur responden akan meningkatkan keinginan petani untuk mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP) sebesar 0,015%, begitu pula sebaliknya apabila berkurangnya 1 tahun usia responden akan menurunkan keinginan petani mengikuti program AUP sebesar 0,015% dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0,038 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05 dan nilai t hitung (2.121) > dari t Tabel (1,669).

Hal ini disebabkan karena usia petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi sangat berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena usia akan memengaruh tingkat produktif petani dalam melakukan usahatani (Dewi, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelian yang pernah dilakukan oleh Ani Maryani, Munajat, Yetty Oktarina tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUP) di Kecamatan Pengandonan

menunjukkan bahwa usia berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,005.

b) Pendidikan (X_3) terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP)

Variabel pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP) di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. hal ini berarti semakin meningkatnya pendidikan maka akan meningkatkan keinginan petani mengikuti program AUP sebesar 0,031%, begitu pula dengan taraf sigifikan yaitu sebesar 0,030 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05.

Hal ini disebabkan karena pendidikan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi sangat berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena pendidikan sangatlah penting untuk pola fikir yang dimiliki seorang petani, jika petani memiliki pendidikan yang semakin tinggi maka lebih mudah bagi penyuluh untuk menyampaikan teknologi terbaru untuk diadopsi petani. Sering kali petani enggan untuk mengubah kebiasaan yang telah sekian lama selalu dilakukan oleh para petani tentang bagaimana cara melakukan usahatani padi. Penelitian ini diperkuat dengan kajian Resti Aprelesia, Rahmat Syahni, dan Lora Triana tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi usahatani padi (aup) di Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,043

c) Pengaruh jumlah anggota keluarga (X_6) terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP)

Variabel jumlah anggota keluarga pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AUP) di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti bertambahnya jumlah anggota keluarga maka akan menurunkan keinginan petani mengikuti program AUP sebesar 0,159% begitu pula sebaliknya dengan taraf sigifikan yaitu sebesar 0,018 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05.

Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Juli Hardiana (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi

(autp) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien yang negatif sehingga sedikit peluang petani untuk mengikuti program AOTP.

d) Pengaruh intensitas kegagalan panen (X_7) terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AOTP)

Variabel intensitas kegagalan panen pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program asuransi usahatani padi (AOTP) padi di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin bertambahnya intensitas kegagalan panen maka akan meningkatnya keinginan petani mengikuti program AOTP sebesar 0,638 %, begitu pula sebaliknya, dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05.

Intensitas gagal panen berpengaruh signifikan dikarenakan petani yang mengikuti AOTP cenderung memiliki pengalaman kerugian yang diterima akibat kegagalan panen. Kondisi ini menyebabkan petani memilih untuk memperkecil risiko kerugian akibat gagal panen dengan mengikuti AOTP, sehingga walaupun terjadi puso maka petani masih mendapat modal untuk melanjutkan usahatani padi dengan uang hasil klaim asuransi. Hal ini sejalan dengan Kawanishi et, al (2016) yang menyatakan bahwa gagal panen memberikan dampak besar untuk mempengaruhi petani dalam mengikuti asuransi usahatani padi di Indonesia.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS for windows versi 16.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no Perfect multicollinearity*). Satu model regresi dikatakan multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Hasil analisis multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi Variabel-Variabel Independen

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas Lahan	.012	1.700E3
Umur	.888	1.126
Tingkat Pendidikan	.897	1.115
Pengalaman Bertani	.929	1.076
Pendapatan	.012	1.700E3
Jumlah Anggota Keluarga	.911	1.098
Intensitas Kegagalan Panen	.926	1.080

a. Dependent Variable: Pendapatan

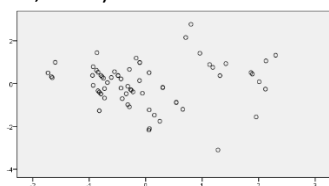
Berdasarkan Tabel 1, untuk variabel luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan intensitas kegagalan panen memiliki nilai VIF yang lebih besar dari nilai *tolerance*. Variabel luas lahan memiliki nilai VIF 1,700 dengan batas toleransi 0,012 variabel umur memiliki nilai VIF sebesar 1,126 dengan batas toleransi 0,888, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai VIF sebesar 1,115 dengan batas toleransi 0,897, variabel pengalaman bertani memiliki nilai VIF sebesar 1,076 dengan batas toleransi 0,929, variabel pendapatan memiliki nilai VIF sebesar 1,700 dengan batas toleransi 0,012, variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai VIF sebesar 1,098 dengan batas toleransi 0,911, variabel intensitas kegagalan panen memiliki nilai VIF sebesar 1,080 dengan batas toleransi 0,926. Nilai VIF dari ketujuh variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS yaitu model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

b) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dari *error* model regresi tidak konstan atau variansi antar *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda (Widarjono, 2007). Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standard error metode OLS tidak bisa dipercaya

kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi T maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Akibat dari dampak heteroskedastisitas tersebut menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang *linear unbiased estimator* (LUE). Selanjutnya dilakukan deteksi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan Metode Glejser. Glejser merupakan seorang ahli ekonometrika dan mengatakan bahwa nilai variansi variabel error model regresi tergantung dari variabel bebas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas Glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai mutlak residual dengan variabel bebas. Jika hasil uji F dari model regresi yang diperoleh tidak signifikan, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi (Widarjono, 2007).



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

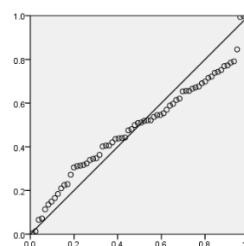
Tabel 2. Nilai Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.557	1.730

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 1,730. Jadi karena 1,730 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, menjelaskan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

c). Uji Hipotesis

a). Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersamasama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-test). Tabel ANOVA mengindikasikan bahwa regresi berganda secara statistik sangat signifikan dengan uji statistic $F=18,725$ dan derajat kebebasan $k=7$ dan $n-k-1=68-7-1=60$. Sig = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Tabel 3. Nilai Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1 Regression	4.259	7	13.036	.000 ^a
Residual	2.800	60		
Total	7.059	67		

a. Predictors: (Constant), Intensitas Kegagalan Panen, Pendidikan, Pengalaman Bertani, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Umur, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Keputusan

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa variabel independent yaitu variabel luas lahan (X1), umur (X2), Pendidikan (X3), pengalaman bertani (X4), Pendapatan (X5), jumlah anggota keluarga (X6), dan intensitas kegagalan panen (X7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengambilan

keputusan petani mengikuti program AOTP (Y) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.

b). Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda secara parsial (individu). Untuk menguji hipotesis tersebut apakah H_0 diterima atau ditolak maka dilaksanakan uji t, dengan derajat bebas ($n - k$) dimana n adalah jumlah observasi (68), k jumlah variabel (7), dapat diketahui t tabel signifikansi alfa 5% dengan derajat bebas 60 adalah 2.000.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu bahwa variabel umur (X2), pengalaman usahatani (X3), jumlah anggota keluarga (X6), dan intensitas kegagalan panen (X7), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y) maka digunakan uji t (t – test) seperti dapat dilihat pada Tabel 9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- (1). Variabel luas lahan (X1) memiliki nilai thitung < t tabel ($0,952 < 2.000$) dan sig 0.345 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel luas lahan (X1) terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y).
- (2). Variabel Umur (X2) memiliki nilai thitung > t tabel ($2.121 > 2.000$) dan sig 0.038 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur (X2) terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.
- (3). Variabel pendidikan (X3) memiliki nilai thitung > t tabel ($2.225 > 2.000$) dan sig 0.030 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan (X3) terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.
- (4). Variabel pengalaman bertani (X4) memiliki nilai thitung < t tabel ($-1.139 < 2.000$) dan sig 0.259 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman bertani (X4) terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y).

- (5). Variabel pendapatan (X5) memiliki nilai thitung < t tabel ($-0,947 < 2.000$) dan sig 0.347 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan (X5) terhadap variabel pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP (Y).
- (6). Variabel jumlah anggota keluarga (X6) memiliki nilai thitung > t tabel ($2.431 > 2.000$), dan sig 0.018 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel jumlah anggota keluarga (X6) terhadap variabel pengambilan keputusan petani (Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan
- (7). Variabel intensitas kegagalan panen (X7) memiliki nilai thitung > t tabel ($8.632 > 2.000$), dan sig 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas kegagalan panen (X7) terhadap variabel pengambilan keputusan petani (Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut. Artinya semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel tak bebas. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas dalam persamaan, namun dengan menambah jumlah variabel bebas, derajat akan semakin kecil. Berdasarkan pada Tabel 2, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Keputusan petani untuk mengikuti program AOTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan (Y) dipengaruhi oleh luas lahan, umur, Tingkat pendidikan, pengalaman Bertani, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan intensitas kegagalan sebesar 0,603 atau 60,3%. Artinya variasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 60,3 %, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4. KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan program AOTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berjalan dengan baik dengan jumlah klaim hingga bulan Maret 2024 sebanyak Rp 88.020.000
- b. Faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, intensitas kegagalan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. sedangkan faktor luas lahan, pengalaman bertani dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti program AOTP di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak responden yang ada di Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apreslesia, Resti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Pauh Kota Padang
Analysis of Factors that Affecting Farmers Decisions to be Participants of Rice Business Insurance (AOTP) in Pauh

District Padang City. Universitas Andalas. Padang

Dewi, Marlinda Muliawati, Bakti Wahyu Utami, dan Hanifah Ihsaniyati. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi

Dinas Pertanian. 2024. Pedoman Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Tabanan

Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian. 2022. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Kementerian Pertanian RI. Jakarta

Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian. 2024. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Kementerian Pertanian RI. Jakarta

Fatma, Yunita. 2021. Pengaruh Administrasi, Klaim, Dan Potensi Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Terhadap Minat Partisipasi Para Petani Di Kabupaten Kendal Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang

Gujarati, Damodar N. "Dasar-Dasar Ekonometrika." Jakarta: Erlangga. 2006.

Maryani, Ani, dkk. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Pengandonan. Universitas Baturaja

Nurwidiatmo. 2008. Tim Analisis Dan Evaluasi Hukum Tentang Perasuransian (Asuransi Syariah) Uu No. 2 Tahun 1992. Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manumur RI Badan Pembinaan Hukum Nasional. Jakarta

Sulaiman, A.A., Syahyuti., dkk. 2017. Asuransi Pengayom Petani. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI.